

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang wanita hamil adalah ketika dia memiliki janin di dalam rahimnya. Mengandung adalah proses yang dimulai dengan konsepsi (pertemuan sel telur dan sperma) dan berakhir dengan kelahiran janin. Setelah hari pertama menstruasi terakhir, masa hamil normal adalah 280 hari (40 pekan, atau 9 bulan 7 hari) (Savitrie, 2022).

Selama trimester pertama kehamilan (I-III, 1-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu), dan trimester ketiga (29-40), tubuh mengalami perubahan fisiologis, fisiologis, dan biokimiawi. Jumlah sel darah merah ibu hamil akan berubah karena perubahan fisiologis alami selama kehamilan. Peningkatan volume darah ibu disebabkan oleh peningkatan plasma, bukan karena kenaikan sel darah merah. Peningkatan sel darah merah ini seringkali tidak seimbang dengan kenaikan plasma, dan ketidakseimbangan ini menyebabkan penurunan kandungan hemoglobin (Hb) yang menyebabkan ibu hamil membutu (Mizawati, 2022).

Wanita hamil sering mengalami pengenceran darah, juga dikenal sebagai hemodilusi, yang muncul pada usia 10 minggu dan meningkat pada usia 32-36 minggu. Ini ditandai dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah merah 18%-30%, dan peningkatan hemoglobin 19%. Hemodilusi menyebabkan anemia dan Hb ibu turun ke 9,5-10 gr% jika sel darah merah ibu sebelum kehamilan kurang dari 11 gr% (Siregar, 2022).

Angka lahir prematur, mortalitas dan natalitas, serta penyakit infeksi akan meningkat jika ibu mengalami anemia selama kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, anemia ibu hamil dapat diidentifikasi jika tingkat hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL. Pusat Pengendalian Penyakit dan Pencegahan juga menggambarkan anemia sebagai tingkat hemoglobin kurang dari 10,5 g/dL di trimester pertama dan akhir, dan 10 g/dL di masa nifas (Kusumastuti, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia, atau kekurangan darah merah. Ini adalah peningkatan dari kasus 37,1% pada tahun 2013, lima tahun sebelumnya. Selain itu, 84,6% ibu hamil yang menderita anemia berasal dari kelompok usia 15 hingga 24 tahun. Pada tahun 2021, 84,2% ibu hamil di Indonesia mengonsumsi tablet zat besi, sebagai upaya mencegah kekurangan darah merah. Mereka disarankan untuk mengonsumsi setidaknya sembilan puluh tablet sepanjang kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Hasil survey (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021), menunjukkan bahwa angka kejadian kekurangan sel darah merah pada ibu hamil di Jawa Tengah 12,36%. Survei di 15 kabupaten di Jawa Tengah memberikan hasil bahwa angka kejadian kekurangan sel darah merah ibu hamil yaitu 57,7% (Tristia, 2021). Selain itu, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung didapatkan bahwa angka kejadian kekurangan sel darah merah pada ibu hamil tahun 2022 yaitu

13,44%, dimana terdapat penurunan dari tahun 2021 dengan angka kekurangan sel darah merah pada ibu hamil 13,64%.

Sebagai zat gizi mikro, zat besi sangat penting untuk kesehatan manusia. Ada gangguan penyerapan besi atau asupan besi yang tidak cukup dapat menyebabkan anemia pada wanita hamil (Muhclisin, 2017). Selain tablet tambah darah, ibu hamil dapat mendapatkan nutrisi yang diperlukan dari makanan hewani yang mudah diserap, seperti daging, telur, hati, dan ikan. Ini dapat mencegah kekurangan sel darah merah selama kehamilan (Mandarika, 2014).

Telur ayam merupakan salah satu sumber protein yang kebanyakan orang konsumsi dan mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi. Telur ayam mempunyai kandungan protein yang bermutu tinggi dan bermacam asam amino esensial untuk keperluan tubuh manusia. Telur juga mempunyai kandungan vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, kolin, besi, kalsium, fosfor dan potasium. Telur ayam adalah bahan makanan termurah yang mempunyai kandungan protein yang lengkap. Satu butir telur ayam mempunyai kandungan sekitar 7 gram protein. Kadar vitamin A, D dan E ada dalam kuning telur. Satu kuning telur mempunyai kadar kurang lebih 60 kalori dan putih telur mempunyai kadar kurang lebih 15 kalori. Satu kuning telur mempunyai kadar dua per tiga kadar kolesterol harian yang disarankan yaitu 300 mg. Lemak yang terkandung dalam telur juga ada di bagian kuning telur. Satu kuning telur juga mempunyai kadar

separuh kadar kolin harian yang disarankan. Telur merupakan sumber protein dengan harga terjangkau.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Supartini *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian telur ayam buras terhadap kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021. Intervensi dilakukan dengan memberikan telur ayam ras rebus sebanyak 14 butir yang dikonsumsi 1 butir per hari selama 14 hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021 dari total 10.374 dan angka kekurangan sel darah merah pada wanita hamil di Kabupaten Temanggung diperoleh 13,44%. Pada tahun 2024, Kecamatan Kedu terdapat 691 ibu hamil dan 15,7% mengalami anemia. Namun, studi pendahuluan yang diperoleh dari Laporan Bulanan Puskesmas Kedu tahun 2025 per Maret diketahui bahwa wanita hamil yang dilakukan pemeriksaan hemoglobin sejumlah 155 ibu hamil. Dari 155 wanita hamil, terdapat 36 wanita hamil trimester III. Sedangkan wanita hamil yang menderita kekurangan sel darah merah dengan kandungan Hb <11 g/dL sebanyak 11 ibu hamil, sehingga angka kekurangan sel darah merah pada wanita hamil di Kecamatan Kedu diperoleh 7,1% (Puskesmas Kedu, 2025).

Peneliti melakukan wawancara dengan 14 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kedu, didapatkan 9 ibu hamil tidak mengerti ada tidaknya pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar HB. Hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa ternyata ada mayoritas ibu hamil

tidak mengetahui ada tidaknya pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar Hb, sehingga menyebabkan masih mereka tidak memperhatikan konsumsi telur selama kehamilan. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas Kedu untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yaitu dengan memberikan edukasi mengenai nutrisi dengan kandungan zat besi dan menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah 1 butir setiap hari minimal 90 tablet selama kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Telur Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Telur Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan telur ayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu

- b. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin sebelum pemberian telur ayam pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu.
- c. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin setelah pemberian kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan telur ayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan pelayanan kesehatan pada ibu hamil terutama dalam peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Ibu Bersalin

Dapat memberikan informasi tentang manfaat pemberian makanan tambahan telur ayam pada ibu hamil trimester III dapat meningkatkan kadar hemoglobin serta dapat membagikan informasi tersebut sesama ibu hamil lainnya.

###### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi, masukan dan dapat diberikan terapi non farmakologis dengan konsumsi telur ayam pada ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan peneliti mengenai konsumsi telur ayam pada ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan tambahan telur ayam pada ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

**E. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Variabel bebas atau independent yaitu pemberian makanan tambahan telur ayam
- b. Variabel terikat atau dependen yaitu kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

2. Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedu.

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Kedu.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Mei s/d Juli 2025.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Lutfiasari <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukorame Kota Kediri	1. Jenis penelitian <i>pre eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest one group design.</i> 2. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mempunyai kadar Hb < 11 gr% sejumlah 15 responden dengan teknik pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i>	1. Variabel bebas : konsumsi telur ayam ras 2. Variabel terikat : kadar hemoglobin ibu hamil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin ibu hamil yang ditunjukkan dengan nilai p value = 0,001 < 0,05.	1. Jenis penelitian <i>pre eksperimental dengan pendekatan pre-posttest one group design.</i> 2. Variabel bebas : konsumsi telur ayam Variabel terikat : kadar hemoglobin ibu hamil	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>total sampling</i>
2	(Purba <i>et al.</i> , 2021)	Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Simarmata	1. Jenis penelitian <i>Quasi Experiment dengan pendekatan one group pretest and posttest design.</i> 2. Sampel dalam penelitian ini	1. Variabel bebas : konsumsi telur ayam ras 2. Variabel terikat : kadar hemoglobin ibu hamil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang ditunjukkan dengan nilai p value = 0,000 < 0,05.	1. Jenis penelitian dengan pendekatan <i>one group pretest and posttest design.</i> 2. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i>	1. Penelitian ini menggunakan jenis Quasi eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>pre eksperimental.</i>

			adalah ibu hamil trimester III sebanyak 20 responden				
			3. Analisa data menggunakan Uji T Berpasangan (Dependent T-Test)				
3	(Istiyani <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and posttest design</i>.</li> <li>2. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 34 responden. Teknik sampling menggunakan <i>Non Probability Sampling</i>.</li> <li>3. Analisa data menggunakan Uji T Berpasangan (<i>Paired T-Test</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas : konsumsi telur ayam ras</li> <li>2. Variabel terikat : kadar hemoglobin ibu hamil</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .	1. Teknik sampling yang digunakan total sampling	Jenis penelitian ini observasional analitik, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan pre eksperimental.

